

EDISI : Rabu, 25 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA

EDISI : Rabu, 25 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	NUSA BALI	RUJUKAN, Orangyua Terkendala Biaya	Bayi perempuan yang lahir berkaki empat dan tangan empat asal banjar dinas/desa pangkung paruk, kecamatan Seririt, kabupaten buleleng, hingga selasa (24/9), masih dirawat di ruang NICU RSUD Buleleng. Rekomendasi tim dokter, bayi ini agar segera dirujuk ke RSUP Sanglah. Namun perujukan belum dapat dilakukan karena belum ada persetujuan keluarga.	
		Wabup Temui Kemen-LHK RI	Rencana pengesahan jalan menuju Pura sgara Rupek di Desa Pakraman Sumberkelompok, desa sumberkelompok, kecamatan gerokgak, buleleng, tengah diupayakan ke kementerian lingkungan hidup dan kehutanan hidup dan kehutanan (LHK) RI. Langkah ini menyusul ruas jalan menuju pura itu beradaa dikawan pura hutan konseversi taman nasional bali barat, di bawah kewenangan kementerian LHK.	
		Kebakaran di Banjar Bali, tunggu hasil Labfor	Polsek kota singaraja yang menangani kasus kebakaran bengkel las cahaya di jalan hasanudin, kelurahan banjar bali, kecmatan/kabupaten buleleng hingga kini masih menunggu hasil laboratorium forensic (Labfor) cabang denpasar. Polisi menyebut sudah memeriksa enam saksi dalam peristiwa yang merenggut nyawa seornng perempuan paruh baya, Ketut Watiningsih, 56 pada Minggu (22/9).	

	Ribuan Seharga Rp 7,45 M disebar ke 149 SD	Buku 4,165 eksemplar buku dengan 1.080 judul didistribusikan ke 149 sekolah dasar (SD) di buleleng. Pengadaan buku perpustakaan sekolah dan bahan alokasi khusus (DAK) Pusat senilai 1,45 M. puluhan guru perwakilan dari SD penerima bantuan Nampak sibuk menghitung, mengecek dan memasukkan buku-buku ke dalam kardus untuk di packing, lalu didistribusikan ke sekolah masing-masing. Pengecekan dan perindustrian buku-buku itu dilakukan dari tanggal 23-24 september. Sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kab.Buleleng I Made Astika, Selasa (24/9), menjelaskan bantuan buku yang bersumber dari DAK Pusat bertujuan untuk memperkuat program literasi di Buleleng.	
--	--	---	--



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *pemerintah*

Usulkan Pengerasan Jalan Menuju Pura Segara Rupek

Wabup Sutjidra Janji
Temui Kementerian LHK

SINGARAJA, BALI EXPRESS – Kondisi jalan menuju Pura Segara Rupek, yang berlokasi di areal Taman Nasional Bali Barat (TNBB) Kecamatan, Gerokgak rusak berat. Bahkan, pemede yang hendak nangkil ke pura tersebut harus ekstra hati-hati saat melintas di ruas jalan tersebut.

Tak ingin persoalan berlarut, Pemkab Buleleng dalam waktu dekat akan menemui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Langkah ini dilakukan untuk mengawal usulan pengerasan akses jalan menuju ke Pura Segara Rupek.

Wakil Bupati Buleleng, Nyoman Sutjidra, ditemui Selasa (24/9) kemarin mengatakan, rencana ini sudah didiskusikan pihaknya bersama TNBB. Bila saja usulannya disetujui oleh KLHK, pihak TNBB sebut Sutjidra, meminta agar pengerasan dilakukan dengan menggunakan pavingisasi. Ini dilakukan agar alam di sekitar kawasan TNBB tetap terjaga kelestariannya. "Panjang jalannya yang akan dipaving itu sekitar 14 kilometer," ucapnya.

Pihaknya tak menampik bila saja akses jalan menuju ke Pura Segara Rupek itu sudah dibuat mulus, maka dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti pemburuan, atau penebangan hutan secara liar. Untuk itu, Sutjidra mengaku akan segera mengusulkan ke pemerintah provinsi, agar dapat menambah jumlah tenaga

pengamanan di kawasan TNBB, serta membangun pos-pos pengamanan. "Dengan tenaga yang ada sekarang saja mereka sudah kewalahan untuk bisa mengamankan sekitar 19 ribu hektar TNBB yang sebagian besar ada di wilayah Buleleng. Besok (Rabu, red) ini akan saya diskusikan dengan Pak Gubernur, kemudian dua hari lagi saya akan bertemu dengan pihak kementerian membawa permohonan pengerasan jalan ke Pura Segara Rupek. Apapun keputusannya nanti, ya harus dihormati," jelasnya.

Lanjut Sutjidra, pengerasan jalan murni dilakukan untuk mempermudah umat Hindu menuju Pura Segara Rupek. Seperti diketahui, akses jalan menuju ke Pura Segara Rupek, berada di tengah-tengah kawasan TNBB. Sehingga para pemede harus melewati jalan berbatu, dan memakan waktu hingga 1.5 jam.

"Semoga harapannya bisa terwujud. Kalau usulannya disetujui, kewenangan pengerjaannya nanti ada di provinsi. Sesuai undang-undang hutan, laut dan danau kewenangan ada di provinsi," tutupnya. (dik/wid)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *Sosial*



STABIL : Kondisi bayi berjenis kelamin perempuan yang terlahir tak sempurna berangsur membaik.

KONDISI BAYI EMPAT TANGAN BERANGSUR STABIL

SINGARAJA - Kondisi bayi yang lahir dengan tangan empat dan empat kaki serta memiliki tonjolan yang menyerupai bokong

kini berangsur stabil. Rencananya, bayi terlahir *multiple* (kelainan banyak, Red) **Baca KONDISI 11**

■ KONDISI...

Sambungan dari Hal 1

dari pasutri asal Desa Pangkung Paruk, Kecamatan Seririt akan dirujuk ke RSUP Sanglah untuk mendapatkan penanganan medis intensif.

Kasubag Humas RSUD Buleleng, Ketut Budiantara menjelaskan, kondisi sang bayi semakin membaik. Sebelumnya pihak medis sempat memasang alat bantu pernafasan pada bayi tersebut. "Tadi pagi alatnya sudah dilepas, sekarang perkembangannya sudah mulai stabil," kata Budiantara, Selasa (24/9) siang.

Lanjut Budiantara, sebelum dirujuk ke RSUP Sanglah untuk mendapatkan penanganan intensif, pihaknya masih menunggu persetujuan dari pasangan suami istri (pasutri) bernama Made Gorski 37 dan suaminya Made Sujana 38.

"Rekomendasi dokter dirujuk ke Sanglah. Tapi kami masih menunggu persetujuan dari pihak keluarga, mereka masih berunding. Sambil menunggu persetujuan, kami masih tetap upayakan pelayanan perawatan yang maksimal," jelas Budiantara.

Kendati kondisi sudah stabil, namun perawatan intensif dari pihak medis masih sangat diperlukan. Mengingat, bayi yang lahir dalam kondisi kelainan

multiple ini sangat langka terjadi dan harus mendapatkan perawatan ketat.

Ditemui di ruang NICU RSUD Buleleng, sang ayah, Made Sujana menyebut jika anak ketiganya itu sudah mengantongi Kartu Indonesia Sehat (KIS) bantuan dari pemerintah. Namun, dirinya mengaku belum mengetahui apakah biaya tindakan operasi nanti dapat ditanggung sepenuhnya oleh BPJS Kesehatan atau tidak.

Namun, Sujana hanya bisa pasrah jika tidak mendapat tanggungan pemerintah, maka dengan berat hati akan membiarkan sementara organ-organ yang tidak sempurna tersebut menempel di tubuh sang buah hati.

Wajar saja, mengingat kondisi ekonomi Sujana terbelang sangat pas-pasan. Pria berusia 36 tahun ini bekerja sebagai buruh serabutan, yang penghasilan sehari-hari hanya sekitar Rp 60 ribu. sehingga kesulitan untuk mendapatkan biaya medis.

Sujana berharap, ada uluran tangan dermawan atau pemerintah untuk bantu membiayai operasi dan pengobatan buah hatinya. "Saya hanya ingin biar anaknya normal. Berharap ada yang bantu biaya untuk operasi. Semoga bisa ada donator," ungkapnya.

Pihak keluarga keluarga sebut Sujana akan menitipkan bayi

tersebut di RSUD Buleleng hingga beberapa waktu. Sebab bila dibawa pulang, dikhawatirkan akan membuat kondisi sang bayi semakin memburuk.

"Ibunya sudah pulang tadi (Selasa, red) jam 11. Nah bayinya untuk sementara kami titip dulu di RSUD sampai kondisinya benar-benar stabil, Kami takut setelah dibawa pulang, kondisinya semakin parah," terangnya.

Sementara Kepala Seksi Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia Dinas Sosial Buleleng, Niken Puji Astuti dikonfirmasi melalui saluran telepon mengaku belum mengetahui apakah tindakan operasi dapat ditanggung sepenuhnya oleh BPJS Kesehatan atau tidak. Jika tidak ditanggung, pemerintah pun diakui Niken tidak dapat berbuat banyak.

"Bantuan dari pemerintah kan hanya KIS saja. Kalau tidak ditanggung oleh BPJS ya kami tidak bisa berbuat banyak. Nanti coba kami bantu dengan mencarikan donasi. Besok saya coba untuk ketemu dengan keluarga bayinya," singkat Niken.

Diberitakan sebelumnya, bayi dengan berat 2.9 kilogram lahir dengan kondisi memiliki empat kaki dan empat tangan. Dari hasil medis, bayi tersebut sejatinya kembar siam namun tumbuh secara tidak sempurna. (dik/art)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *Sosial*

Lahan Jati Seluas 4,2 Hektar Terbakar

SINGARAJA, BALI EXPRESS

- Lahan kebun jati yang berlokasi di Dusun Alassari, Desa Pacung, Kecamatan Tejakula terbakar. Lahan seluas 4,2 hektar tersebut terbakar pada Selasa (24/9) sekira pukul 11.55 Wita. beruntung, polisi dengan sigap turut membantu proses pemadaman, sehingga kebakaran tidak meluas.

Hektaran lahan yang terbakar merupakan milik sejumlah warga. Di antaranya Wayan Sudiarsa seluas 2.70 ha, Gusti Nyoman sweca 1 ha, Wayan Sukrada 3 are, Mangku Durus 2 are, Mangku Nadi 30 are, Jro Mangku Sriana 10 are dan Wayan Nawa seluas 5 are.

Kapolsek Tejakula, AKP Nyoman Adika mengatakan, api pertama kali dilihat oleh warga setempat bernama Gede Kardi. ia pun langsung meminta tolong kepada warga lainnya untuk beramai-ramai memadamkan api. Namun, karena banyak titik api sehingga sulit dipadamkan, terlebih banyak rerumputan dan daun jadi kering yang mudah terbakar.

Warga pun berusaha melakukan pemadaman dengan menggunakan peralatan seadanya. Hingga akhirnya Sekitar Pukul 12.00 wita 1 unit pemadam kebakaran tiba di lokasi TKP dan saat ini masih berusaha melakukan pemadaman.

"Karena kondisi kering, sehingga kewalahan pemadamannya. Diperkirakan kerugian mencapai



KERING: Petugas kepolisian saat memeriksa lahan jati yang terbakar kemarin.

2 juta rupiah,. Api baru padam sekitar pukul 13.56 Wita, itupun setelah polisi bersama masyarakat turun," ujar AKP Adika.

Disinggung terkait penyebab kebakaran, pihaknya menyebut masih melakukan proses lidik. Namun, dari penjelasan Kadus Banjar Dinas Palasari, kondisi kebakaran memang rawan terjadi. terlebih, kerap ada petani yang

membakar rumput kering. Fatalnya, mereka tidak mengawasi saat api membakar tumpukan ranting, daun jati dan rumput kering.

"Anggota kami masih mengamankan TKP dan memeriksa keterangan saksi saksi di lapangan sehingga dapat mengetahui secara pasti penyebab kebakaran tersebut" singkat AKP Adika. (dik/aim)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~